

|  |  |  |                           |
|--|--|--|---------------------------|
| <br>Rumah Sakit Unhas | <b>ALUR PELAYANAN TRIPLE ELIMINASI PADA IBU HAMIL DAN PENCEGAHAN PENULARAN KE BAYI BARU LAHIR</b>  |  |                           |
|  | <b>No. Dokumen</b><br><br>3280/UN4.24.0/OT.01.00/2023  | <b>No. Revisi</b><br><br>4   | <b>Halaman</b><br><br>1/2 |
| <b>PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR</b><br><br><b>BIDANG KEPERAWATAN</b>                                   | Tanggal Terbit<br><br>16 Maret 2023  | Ditetapkan,<br>Direktur Utama <br><br>dr. Andi Muhammad Ichsan, PhD, Sp.M(K) <br>NIP. 197002122008011013 |                           |
| Pengertian   | Merupakan alur pelayanan pasien untuk pemeriksaan triple eliminasi (hepatitis, HIV dan sifilis) pada kunjungan pemeriksaan antenatal di poliklinik obgyn Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar.  |  |                           |
| Tujuan   | Menindaklanjuti program triple eliminasi kementerian kesehatan untuk pencegahan penularan hepatitis, HIV dan sifilis dari ibu ke bayi, dan agar pelayanan pasien berjalan sesuai urutan kegiatan, sejak pasien datang rawat jalan sampai pelayanan pelayanan rawat   |  |                           |
| Kebijakan  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peraturan Direktur Rumah Sakit Unhas Nomor 56/UN4.24.0/2023 tentang Pedoman Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensif Komprehensif (PONEK) di Rumah Sakit Unhas.</li> <li>2. Surat Keputusan Direktur Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar Nomor 77/UN4.24.0/2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar</li> <li>3. Surat Keputusan Direktur Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar Nomor 78/UN4.24.0/2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Kebidanan di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar</li> </ol>   |  |                           |
| Prosedur   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasien ibu hamil datang ke loket rawat jalan maupun konsul dari SMF lain, dilakukan anamnesis dan pemeriksaan antenatal care di poli Obgyn RS Unhas.</li> <li>2. Setiap ibu hamil yang datang dan belum pernah dilakukan pemeriksaan Triple eliminasi (HBSAg, Sifilis, HIV), maka tim Triple eliminasi akan melakukan konseling pre test dengan memberikan form <i>informed consent</i>.</li> <li>3. Jika pasien setuju maka akan dilakukan tes pemeriksaan (HBSAg, Sifilis, HIV) di laboratorium patologi klinik, jika pasien tidak setuju maka pasien akan diberikan edukasi kembali dan diberikan lembar penolakan.</li> <li>4. Jika hasil pemeriksaan darah positif HBSAg maka pasien akan dilakukan konseling dan edukasi tentang kemungkinan penularan ke bayi baru lahir dan perlunya diberikan vaksinasi Hepatitis B Imunoglobulin (HBIG) dan Hepatitis B (HB0). Juga konseling perlunya pemeriksaan HBsAg pada pasangan.</li> <li>5. Ibu hamil yang positif HBsAg dapat dirujuk ke Divisi Gastrohepatologi dan atau dipantau viral load dan HBsAg dan tindak lanjut pengobatan pada ibu baik dalam kehamilan dan pasca persalinan.</li> </ol> |  |                           |

|                 |  |
|-----------------|--|
|                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Bayi yang lahir dari ibu positif HBsAg dilakukan pemberian vaksinasi Hepatitis B Imunoglobulin (HBIg) dan Hepatitis B (HB0). Segera setelah lahir atau maksimal kurang dari 24 jam sebagai tindakan pencegahan penularan ke bayi baru lahir.</li> <li>7. Semua pasien yang positif HIV dilakukan konseling dan edukasi, dan pemberian <i>inform consent</i>. Juga konseling perlunya pemeriksaan HIV pada pasangan. Bila pasien menolak, diedukasi kembali dan diberikan lembar penolakan dan tercatat sebagai pasien tersangka HIV.</li> <li>8. Bila didapatkan hasil positif, dilakukan Pencatatan dan pelaporan kemudian dirujuk ke POKJA HIV.</li> <li>9. Semua pasien yang positif Sifilis VDRL dan atau TPHA segera diberikan konseling dan edukasi tentang kemungkinan penularan ke bayi dan pasangannya serta diberikan pengobatan.</li> <li>10. Pemantauan pengobatan sifilis pada ibu hamil antara lain: Pemeriksaan serologi VDRL dan RPR pada bulan ke – 3 dan bulan ke – 6 (VDRL dan RPR menurun 4x). Selama kehamilan titer serologi diperiksa setiap bulan (wanita risiko tinggi reinfeksi). Evaluasi USG pada usia kehamilan &gt; 20 minggu untuk melihat sifilis kongenital.</li> <li>11. Bayi baru lahir dari ibu Sifilis yang belum diterapi dan atau terdiagnosis sebagai Sifilis Kongenital diobati sesuai SPO/PNPK di Divisi Perinatologi, KSM Ilmu Kesehatan Anak.</li> </ol> |
| Unit Terkait    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instalasi Rawat Inap dan Kamar bersalin</li> <li>2. Instalasi Rawat Darurat (IRD)</li> <li>3. Instalasi Rawat Jalan</li> </ol>   |
| Dokumen Terkait | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rekam Medis</li> <li>2. Lembar partograf</li> </ol>  |
| Petugas Terkait | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokter</li> <li>2. Bidan</li> <li>3. Perawat</li> </ol>  |